

**PENERAPAN PENDEKATAN TARL BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SDN
LAMSAYUEN ACEH BESAR**

Safriati¹, Linda Vitoria², Mislinawati³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

[1safriatisofyan2019@gmail.com](mailto:safriatisofyan2019@gmail.com) , [2lindav@usk.ac.id](mailto:lindav@usk.ac.id) , [3mislina_tp@usk.ac.id](mailto:mislina_tp@usk.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the low reading proficiency of third-grade students at SDN Lamsayuen, Aceh Besar, creating a need for instruction that accommodates varying student abilities. One such approach involves the "Teaching at the right level" (TaRL) method supported by the use of a "spinning wheel" learning aid. The study aims to examine teacher and student activities during the reading improvement process using the TaRL approach with the spinning wheel aid, and to enhance students' reading skills through the implementation of this method. This research employs Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles. The subjects of the study were all 11 third-grade students at SDN Lamsayuen. Data collection techniques included observation and reading proficiency tests, and the data were analyzed using descriptive analysis. Results from Cycles I and II showed that teacher activity improved from 63% rated "sufficient" in Cycle I to 90% rated "good" in Cycle II. Student activity similarly improved from 68% sufficient in Cycle I to 93% good in Cycle II. Regarding reading proficiency, 72.72% of students fell into the sufficient category in Cycle I, a figure that rose to 81.81% in the good category by Cycle II. Thus, it can be concluded that implementing the TaRL approach supported by a spinning wheel learning aid effectively improves the reading skills of third-grade students at SDN Lamsayuen, Aceh Besar.

Keywords: *Teaching at the right level (TaRL), Spinning Wheel, Reading Ability*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III SDN Lamsayuen Aceh Besar sehingga dibutuhkan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Salah satunya adalah pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the right level* (TaRL) berbantuan media roda putar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan pendekatan *Teaching at the right level* (TaRL) berbantuan media roda putar dan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan pendekatan *Teaching at the right level* (TaRL) dengan menggunakan media roda putar. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini seluruh siswa kelas III SDN Lamsayuen yang berjumlah 11 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes kemampuan membaca. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Berdasarkan penelitian siklus I dan siklus II diperoleh data, persentase aktivitas guru siklus I memperoleh 63% kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 90%

kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus I 68% kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 93% kategori baik. Kemampuan membaca siswa siklus I 72,72% kategori cukup dan pada siklus II meningkat mencapai 81,81% kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Roda Putar mampu Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN Lamsayuen Aceh Besar.

Kata kunci : *Teaching at the right level* (TaRL), Roda Putar, Kemampuan Membaca.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca adalah salah satu aspek literasi, yang menjadi fondasi dasar peserta didik untuk keberhasilan dalam menjalani proses pembelajaran. Membaca bukan hanya terkait mengenai mengenal huruf dan mengeja kata, tetapi juga termasuk memahami maksud dari bacaan, menyimpulkan dan menganalisis informasi yang dibaca (Putri & Rahmah, 2023).

Menurut Riyanti, (2021) kemampuan membaca terdapat dua tingkatan, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas III, kemampuan membaca peserta didik telah berkembang dari tahap membaca permulaan ke tahap membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 tampak bahwa siswa kelas 3 masih mengalami kesulitan

membaca. Dari 11 siswa yang diamati, 9 siswa masih berada pada tahap membaca permulaan dan 2 siswa pada tahap membaca pemahaman. Berdasarkan paparan data tersebut, menunjukkan mayoritas siswa belum mencapai kemampuan membaca yang optimal pada tingkat kelas III. Data tersebut menunjukkan adanya heterogenitas kemampuan membaca yang tinggi dalam satu kelas, sehingga pembelajaran klasikal dengan pendekatan seragam berpotensi tidak efektif.

Pendekatan pembelajaran yang berpotensi menjawab permasalahan perbedaan kemampuan membaca siswa adalah pendekatan *Teaching at the right level* (TaRL). Untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan TaRL pendidik membutuhkan media pembelajaran yang konkret, bisa menarik atensi siswa, melibatkan siswa dan mempermudah pemahaman siswa. Media yang

relevan dengan kelas rendah terutama peserta didik pada kelas III dengan penyesuaian kemampuan membaca setiap siswa adalah roda putar (*Spinning Wheel*).

Penelitian ini didasarkan pada teori belajar *konstruktivisme* diterbitkan oleh Lev Vygotsky (1978), terkhusus konsep Zone of Proximal Development. Teori ini meyakini bahwa siswa dapat mencapai pengetahuan optimal dengan bantuan dan bimbingan orang dewasa atau temannya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (Ma'mun et al. 2024). Sejalan dengan pendekatan TaRL juga menerapkan scaffolding (bantuan bertahap) yang dimana siswa diberikan materi dan pelayanan disesuaikan dengan tingkat perkembangan masing-masing kelompok siswa. Dan teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (CTML) yang dikembangkan oleh Richard Mayer (2001, dalam (Nurhatmi, 2025), menjelaskan pentingnya penggunaan media belajar karena teori ini berpandangan bahwa manusia memiliki dua saluran pemrosesan informasi yaitu, kanal verbal (didengar dan dibaca) dan visual atau disebut (*Dual-Channel*

Processing). Karenanya penggunaan media belajar untuk peserta didik sangat membantu menarik perhatian serta meningkatkan kemampuan peserta didik, termasuk penggunaan media roda putar yang akan digunakan pada penelitian ini.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pendekatan *Teaching at the right level* (TaRL) maupun penggunaan media pembelajaran roda putar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Astuti et al. (2025) membuktikan bahwa integrasi media e-book dengan pendekatan TaRL melalui desain quasi eksperimen mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini : Bagaimana aktivitas guru dan siswa dengan pendekatan *Teaching at the right level* (TaRL) menggunakan media roda putar dalam pembelajaran membaca di kelas III SDN Lamsayuen Aceh Besar? Bagaimana peningkatan kemampuan membaca siswa melalui penerapan pendekatan *Teaching at the right level* (TaRL) dengan menggunakan media roda putar di kelas III SDN Lamsayuen Aceh Besar

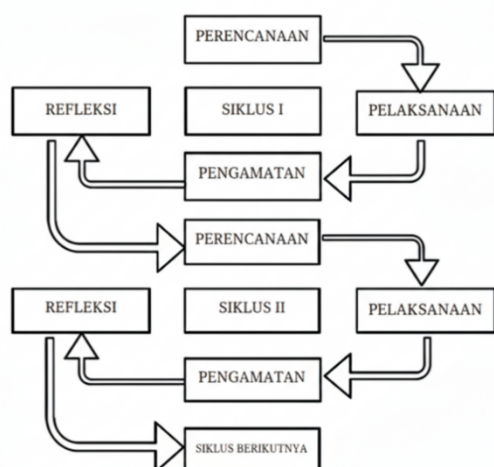
Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis bermaksud melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN Lamsayuen Aceh Besar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian

Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto et al. 2020).

Gambar 3.1. Siklus PTK (Arikunto et al. 2020)



Menurut Arikunto et al. (2020) model penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 11 siswa serta wali kelas III sebagai kolaborator dan informan pendukung.

Instrumen penelitian berupa Lembar observasi terdiri atas lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan lembar tes yang digunakan menilai dua tahapan membaca siswa yaitu, permulaan dan pemahaman. Penilaiannya berdasarkan tingkat kemampuan membaca siswa, pada tahapan permulaan siswa baru belajar mengenal huruf-huruf abjad atau hanya mengenal beberapa huruf, membaca kata-kata sederhana yang familier pada lingkungan siswa dan kalimat sederhana dan pada tahap membaca pemahaman, siswa telah lancar membaca cerita sederhana dan mulai memahami isi bacaannya. Dalam lembar tes ini telah tersedia tes kemampuan membaca untuk setiap tingkat membaca siswa yang kemudian

siswa akan uji sesuai dengan tahap kemampuannya.

Untuk menganalisis setiap aspek aktivitas pada guru serta siswa kelas III SDN Lamsayuen Aceh Besar digunakan teknik analisis secara deskriptif dengan rumus sebagai berikut :

Penilaian lembar observasi

$$= \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Kategori Persentase Penilaian

≥ 75% Baik (Tuntas)

≥ 60% Cukup

< 59% Kurang (Hanum et al. 2021)

Penilaian disesuaikan dengan tahapan membaca yang dua tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman

Rumus yang digunakan adalah:

Kemampuan Membaca

$$= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Rumus Persentase Klasikal:

persentase ketuntasan klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan aktivitas guru dan siswa minimal berkategori baik dan untuk kemampuan membaca adalah meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 serta mencapai ketuntasan klasikal minimal

75%

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada 8 juni 2026.

Tabel 1 Aktivitas Guru Siklus I

Indikator	Skor
Kesiapan Perangkat Pembelajaran	2
Apresiasi dan Motivasi	3
Penyampaian Tujuan	3
Penerapan Prinsip Tarl	3
Pengelolaan Kelas	2
Perkenalan Media	3
Penggunaan Media	3
Kejelasan Instruksi	3
Penguatan dan Umpan Balik	2
Refleksi Pembelajaran	2
Penutup pembelajaran	2
Total skor	28

Penilaian lembar observasi

$$= \frac{28}{44} \times 100\% \\ = 63\%$$

Data dari tabel menunjukkan diberi nilai oleh pengamat dengan rata-rata 3 dan persentase 63% kategori *cukup*.

Tabel 2 Aktivitas Siswa Siklus I

Indikator	Skor
Kesiapan dan Perhatian Belajar	3
Respons apersepsi	3
Keaktifan Mengikuti Instruksi	3
Pengelompokan sesuai dengan kemampuan siswa sesuai dengan prinsip TaRL	3
Perhatian terhadap instruksi	
Pemanfaatan Media Pembelajaran	3
Antusias dalam menggunakan media	
Partisipasi dalam Diskusi Bacaan	3
Kesungguhan dalam Refleksi	3
Siswa memberikan feedback	2

Pembelajaran	
Sikap Saat Penutupan	2
Total skor	30

Penilaian lembar observasi

$$= \frac{30}{44} \times 100\% \\ = 68\%$$

Data dari tabel menunjukkan diberi nilai oleh pengamat dengan rata-rata 3 dan persentase 68% kategori *cukup*.

Tabel 3 Tes Kemampuan Membaca

Na ma	Aspek				J M L	Nil ai (%)	Ket
	permulaan			pemahaman			
	H R	K T	K L	CR			KK TP
MA F	2	2	1	1	6	37,5	Tidak Tuntas
AZ	3	2	1	1	7	43,75	Tidak Tuntas
MA H	3	2	1	1	7	43,75	Tidak Tuntas
M H	4	4	2	2	12	75	Tuntas
AF	4	4	2	2	12	75	Tuntas
CD M	4	4	4	3	15	93,75	Tuntas
SM	4	4	4	2	14	87,5	Tuntas
ND A	4	4	4	3	15	93,75	Tuntas
NS	4	4	4	4	16	100	Tuntas
IL	4	4	4	3	15	93,75	Tuntas
R	4	4	4	4	16	100	Tuntas
Ra- ta- rat a	8 dari 11 siswa tuntas					76,70	72,72 %

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan membaca 11 orang siswa yang dapat berhadir memperoleh hasil skor rata-rata adalah 76,70 dengan persentase 72,72% kategori *cukup* mengacu pada indikator keberhasilan yaitu 75 kategori *baik*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada nilai tes, tetapi juga pada perpindahan tingkat kemampuan membaca siswa, pada diagnostik awal peneliti mengelompokkan 9 siswa pada tingkatan permulaan dan 2 siswa pada kemampuan membaca pemahaman kemudian, setelah tindakan pada siklus I mengalami peningkatan tahapan membaca yang terlihat yaitu, tingkatan permulaan mengalami penurunan menjadi 5 siswa dan pada kemampuan membaca pemahaman meningkat menjadi 6 siswa.

Pada siklus I peneliti tidak mempersiapkan alat pembelajaran secara optimal, kemampuan peneliti dalam mengelola kelas harus ditingkatkan sehingga peneliti dapat memanajemen waktu

Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan tanggal 09 Juni 2026

Tabel 4 Aktivitas Guru Siklus II

Indikator	Skor
Kesiapan Perangkat Pembelajaran	3
Apresiasi dan Motivasi	4
Penyampaian Tujuan	4
Penerapan Prinsip Tarl	4
Pengelolaan Kelas	3
Perkenalan Media	4
Penggunaan Media	4
Kejelasan Instruksi	4
Penguatan dan Umpan Balik	3
Refleksi Pembelajaran	3
Penutup pembelajaran	4
Total skor	40

$$\text{Penilaian lembar observasi} = \frac{40}{44} \times 100\% = 90\%$$

Dari tabel 4 Persentase aktivitas guru siklus II mencapai 90% masuk kategori baik observasi aktivitas guru siklus II dibandingkan dengan aktivitas guru pada siklus I yaitu 63% kategori cukup mengalami peningkatan yang pesat.

Tabel 5 aktivitas siswa siklus II

Indikator	Skor
Kesiapan dan Perhatian Belajar	3
Respons apersepsi	4
Keaktifan Mengikuti Instruksi	4
Pengelompokan sesuai dengan kemampuan siswa sesuai dengan prinsip TaRL	4
Perhatian terhadap instruksi	4
Pemanfaatan Media Pembelajaran	3
Antusias dalam menggunakan media	4
Partisipasi dalam Diskusi Bacaan	4
Kesungguhan dalam Refleksi	3
Siswa memberikan feedback Pembelajaran	4
Sikap Saat Penutupan	4
Total skor	41

$$\text{penilaian lembar observasi} = \frac{41}{44} \times 100\% = 93\%$$

Data tabel 4.5 menunjukkan observasi aktivitas siswa mencapai persentase 93% kategori baik yang dimana pada siklus I persentasenya 68% telah mengalami peningkatan pesat dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

Tabel 6 Tes Kemampuan Membaca

Na ma	Aspek				J M L	Nilai (%)	Ket
	permulaan			pemahaman			
	H R	K T	K L	CR			
M AF	4	2	1	1	8	50	Tidak Tuntas
AZ	4	4	2	2	12	75	Tuntas
M AH	4	2	1	1	8	50	Tidak Tuntas
M H	4	4	3	2	13	81,25	Tuntas
AF	4	4	4	2	14	87,5	Tuntas
CD M	4	4	4	4	16	100	Tuntas
S M	4	4	4	4	16	100	Tuntas
ND A	4	4	4	4	16	100	Tuntas
NS	4	4	4	4	16	100	Tuntas
IL	4	4	4	4	16	100	Tuntas
R	4	4	4	4	16	100	Tuntas
Ra- ta- ra	9 dari 11 siswa tuntas					85,79	81,81 %

Dari tabel 4.6 dapat kita ketahui persentase kemampuan membaca siswa pada siklus II mencapai 81,81% dengan rata-rata 85,79. Walaupun beberapa siswa masih belum membaca dengan lancar akan tetapi siswa tersebut telah mengalami peningkatan kemampuan membaca. Hasil refleksi siklus I menunjukkan banyak kekurangan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* berbantuan media roda putar, karenanya pelaksanaan pelajaran membaca siklus II dilakukan setelah penyesuaian modul ajar berdasarkan refleksi siklus I guru dapat mengelola kelas dengan baik. Guru juga membawa perlengkapan peralatan yang dibutuhkan.

pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kemampuan membaca siswa meningkat pada tiap siklus, peningkatan terlihat setelah peneliti memperbaiki kekurangan penelitian yang didasarkan pada refleksi. Pada siklus I angka aktivitas guru memperoleh skor rata-rata memperoleh 2 menunjukkan persentase pada angka 63% dengan

kategori cukup. Pada siklus I observer menilai peneliti belum optimal dalam mengajar. Pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan pesat rata-rata skor yang di peroleh 4 mencapai persentase 90% dengan kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus I. Peneliti memperbaiki modul dan menyesuaikan kegiatan pertemuan sehingga bisa memiliki waktu yang cukup.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Banerjee dkk. (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh layanan belajar sesuai dengan kemampuan aktualnya, bukan hanya berdasarkan tingkat kelas. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru menjadi salah satu faktor yang mendukung meningkatnya kemampuan membaca siswa.

Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 3 dengan persentase 68% kategori cukup. Pada siklus II aktivitas siswa memperoleh rata-rata 4 persentase 93% kategori baik. Peningkatan yang terlihat dari siklus I hingga siklus II menunjukkan bahwa siswa dalam

pembelajaran semakin aktif dan terarah.

Pada siklus I beberapa siswa kurang aktif dan terlihat ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan saat pembelajaran berlangsung, siswa juga melakukan refleksi dalam keterbatasan salah satunya karena keterbatasan waktu sehingga guru tidak melakukan pendekatan yang lebih intensif dan memberikan motivasi yang cukup. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, guru lebih mampu manajemen waktu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, guru juga dapat setiap perencanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan seperti memberikan motivasi serta membimbing siswa sesuai kelompok kemampuan membaca agar semua siswa percaya diri. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran membaca. Ini sejalan dengan pendapat Cahyono dan Widiastuti (2022), Pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mencegah mereka tertinggal, sehingga

mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam proses belajar. Meningkatkan partisipasi siswa juga dikarenakan penggunaan media yang sesuai setiap kebutuhan dan menarik sehingga siswa fokus dan penasaran terhadap pembelajaran hal ini juga tak lepas dari bagaimana guru menginstruksikan penggunaan media. Seperti pendapat Arsyad (2017) Media pembelajaran dapat merangsang perhatian, minat, pemikiran, dan motivasi siswa, sehingga menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa juga berdampak signifikan terhadap hasil tes kemampuan membaca siswa. Pada siklus I hasil tes kemampuan membaca siswa memperoleh nilai persentase 72,72% kategori cukup nilai rata-rata hasil kemampuan membaca siswa 76,70. Siswa yang mencapai KKTP 8 siswa dari 11 siswa yang tuntas sehingga tidak mencapai nilai minimal ketuntasan klasikal. Kemudian pada siklus II setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I persentase meningkat mencapai 81,81% kategori baik dengan rata-rata 85,79. Siswa mencapai KKTP 9 dari 11 siswa yang tuntas. Persentase

ketuntasan klasikal dari 72,72% pada siklus I menjadi 81,81% pada siklus II, sehingga pada siklus II ini telah menunjukkan indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% telah tercapai pada siklus II.

Langkah ini sesuai dengan pendapat (Ahyar et al. 2022; Sunariati et al. 2025) menyatakan bahwa pendekatan TaRL menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik secara optimal.

Tahapan membaca siswa juga mengalami peningkatan, berdasarkan asesmen diagnostik pada siklus I siswa kelas III SDN Lamsayuen terdapat 9 siswa pada level permulaan dan 2 siswa pada tahapan membaca pemahaman. Kemudian, setelah tindakan pada siklus I mengalami peningkatan level membaca yang terlihat yaitu, membaca permulaan mengalami penurunan menjadi 5 siswa dan tahapan membaca pemahaman menjadi 6 siswa. Siswa yang ditetapkan masih berada pada level permulaan tetap mengalami peningkatan, tetapi terkadang ada siswa yang masih melupakan beberapa huruf seperti “y” ataupun

terbata/gugup. Siswa pada tahap membaca pemahaman kebanyakan tidak memperhatikan tanda baca sehingga mereka membaca dengan satu tarikan nafas. Makanya setiap siswa mengalami peningkatan tetapi peningkatan sesuai dengan kemampuan belajar individu.

Pada siklus II dilakukan setelah perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, menunjukkan peningkatan yang pesat. Seluruh siswa tingkatan pemula sudah bisa mengenali sebagian besar huruf, dan siswa yang awalnya bisa membaca suku kata dan kata sekarang sudah bisa membaca kalimat walau, beberapa kata masih membutuhkan bantuan. Pada tahapan membaca pemahaman konsisten terdapat 6 siswa pada siklus I dan siklus II Siswa pada siklus ini masih ada yang kesulitan mengeja ataupun mengingat huruf tertentu, seperti huruf “g” namun bila diberikan sedikit bantuan siswa tersebut akan mengingatnya.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978). Menurut teori ini, pembelajaran menjadi lebih efektif ketika siswa

menerima bantuan (*scaffolding*) yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan perkembangan mereka. Dalam penelitian ini, guru memberikan bimbingan yang selaras dengan tingkat kemahiran membaca siswa, sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuan membacanya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang didukung oleh alat bantu pembelajaran berupa roda putar secara efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SDN Lamsayuen, Aceh Besar. Peningkatan ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi, persentase ketuntasan kelas yang meningkat, serta perkembangan kemampuan membaca siswa dari tahap membaca permulaan meningkat ke tahapan membaca pemahaman. Dengan demikian, pendekatan TaRL yang menggunakan alat bantu roda putar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian kelas yang dilaksanakan selama dua siklus,

dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Aktivitas guru dalam penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* berbantuan media roda putar mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase aktivitas guru berada pada angka 63% atau berkategori cukup dan pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 90% berkategori baik yang menunjukkan guru semakin baik dalam mengelola kelas. Aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* berbantuan media roda putar mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase aktivitas siswa berada pada angka 68% atau berkategori cukup dan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 93% berkategori baik. Peningkatan ini menunjukkan siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan membaca pada siklus I mencapai persentase 72,72% kategori cukup kemudian meningkat menjadi 81,81% kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* berbantuan media roda putar terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III

SDN Lamsayuen Kabupaten Aceh Besar.

zone of proximal development (ZPD) dalam permainan anak-anak. 2(1).

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2020). *Penelitian tindakan kelas*. PT Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Astuti, A., Zulkifli, Z., & Ziaulhaq, M. (2025). Pengaruh media E-book dengan pendekatan TaRL untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 228–237. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.2099>

Banerjee, A., Cole, S., Duflo, E., & Linden, L. (2017). *Remedying education: Evidence from two randomized experiments in India*.

Cahyono, B., & Widiastuti, S. (2022). Penerapan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Ma'mun, A. A. J., Handayani, N. S., & Munawaroh, H. (2024). *Konsep*

Nurhatmi, J. (2025). *Teori Multimedia Pembelajaran: Landasan Kognitif Dan Implikasi Desain Instruksional*. 1.

Putri, W. A., & Rahmah, N. (2023). Tingkat kemampuan literasi membaca peserta didik selama belajar dari rumah pasca pandemi covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*.

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. K-Media.

Sunariati, R., Anif, S., Joko Prayitno, H., & Muhibbin, A. (2025). *Guru penggerak transformatif: Membangun kompetensi pedagogik berpendekatan inkuiri apresiatif di sekolah dasar*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.